

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara, hal ini bisa terjadi terhadap wanita maupun pria. Kanker ini memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi di negara maju (Irfannur & Kurniasari, 2021). Kanker payudara adalah salah satu jenis tumor ganas yang paling umum ditemukan, WHO (World Health Organization) menjadikan kanker payudara sebagai pembunuh nomor satu yang mengancam kesehatan kaum wanita (HANUUN, 2024). Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan Pathological Based Registration di Indonesia menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18.6%. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat mengenai pemeriksaan dini, seperti mammografi, masih rendah. Hanya sekitar 30% wanita yang melakukan pemeriksaan rutin, padahal deteksi dini dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga 90%. (Pratiwi et al., 2024) Selain itu, keterbatasan fasilitas dan tenaga medis yang terlatih dalam penanganan kanker juga menjadi masalah. Di Jawa Timur, hanya terdapat beberapa rumah sakit yang memiliki unit onkologi lengkap, sehingga pasien sering kali harus dirujuk ke luar daerah untuk mendapatkan

perawatan yang memadai. Rumah Sakit Semen Gresik merupakan rujukan pasien BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) wilayah utara dengan kasus onkologi, dengan berbagai macam pasien dari berbagai wilayah tingkat pengetahuan pasien mengenai kemoterapi kurang sehingga kemoterapi dianggap seperti terapi yang mengerikan seperti dipanasi di oven sampai hitam. Pemberian edukasi di Rumah Sakit Semen Gresik diberikan tentang prosedur kemoterapi maksud dan tujuan kemoterapi serta efek samping kemoterapi dengan menggunakan *leaflet*, serta diberikan jadwal kemoterapi dan jadwal kontrol. Dengan banyaknya keluarga yang bergonta ganti yang mengantar akhirnya pesan yang disampaikan oleh perawat tidak tersampaikan dengan benar sehingga pasien mengalami efek samping dan takut untuk kontrol lagi dan melanjutkan kemoterapi. Jadwal kontrol dan jadwal kemoterapi tidak tepat waktu dikarenakan kondisi pasien yang parah makan diatur sendiri tidak memperhatikan arahan dari perawat kemoterapi, 40% (520 pasien/bulan) pasien tidak tepat waktu jadwal kontrol dan kemoterapi. Sehingga dengan banyaknya literatur yang menyatakan menggunakan video animasi dan seiring perkembangan jaman edukasi dengan audio visual bisa meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien kontrol yang menjalani kemoterapi. Rumah Sakit Semen Gresik merupakan pusat rujukan pasien Onkologi di daerah Gresik dan wilayah pantura, pasien yang di rujuk 98% menggunakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, 2% menggunakan umum dan asuransi. Wilayah pantura (Lamongan, Babat, Tuban, Bojonegoro) 66,6%, wilayah Gresik 18,7%, dan

wilayah lain 14,7%. Berdasarkan data kunjungan kemoterapi pasien dengan diagnose kanker payudara Tahun 2019 total 3114 pasien, Tahun 2020 3519 pasien, Tahun 2021 4050 pasien, Tahun 2022 4698 pasien dan Tahun 2023 sebanyak 5319. Hingga saat ini belum diketahui secara pasti penyebab utama kanker payudara. (Prasetya, 2023) Namun beberapa sumber menyebutkan penyebab tersebut hanya bisa ditandai pada wanita yang mempunyai faktor- faktor risiko seperti punya riwayat tumor, haid terlalu muda atau menopause diatas umur 50 tahun, melahirkan anak pertama diatas usia 35 tahun, pola makan yang tidak sehat dengan konsumsi lemak berlebih, dan kegemukan. Beberapa kasus kanker payudara yang dapat berujung kematian disebabkan oleh keterlambatan dalam penanganan. Hal ini menyebabkan penanganannya pun terlambat bahkan saat pasien sudah memasuki kanker payudara stadium akhir dimana risiko kematian semakin besar (Retnaningsih, 2021).

Kemoterapi adalah salah satu metode pengobatan yang umum digunakan untuk mengatasi kanker ini. Namun, keberhasilan kemoterapi sangat tergantung pada kepatuhan pasien dalam mengikuti prosedur dan mengonsumsi obat-obatan dengan benar. Pasien sering menanyakan pengobatannya kepada perawat melalui telepon, whatsapp, dan video call sehingga berulang kali bertanya tentang masalah pengobatan. Karena kurang pengetahuan pasien datang ke Rumah Sakit tidak sesuai jadwal kontrol dan jadwal kemoterapi. Berbagai metode pengobatan untuk pasien kanker telah dikembangkan di berbagai Negara termasuk Indonesia, salah

satu metode pengobatan kanker yaitu kemoterapi. Kemoterapi merupakan suatu bentuk pengobatan kanker dalam bentuk pil, injeksi atau bisa melalui infus yang bertujuan untuk membunuh sel kanker. (Hutagalung, 2023). Pengobatan kemoterapi memiliki efek samping pada fisik dan psikologis. Efek samping yang sering terjadi antara lain: mual, muntah, rambut rontok, sariawan, nyeri telan, demam, diare, konstipasi, anemia, penurunan leukosit, trombositopeni, kulit kering, kuku menghitam kadang kulit juga kehitaman. Efek samping tersebut memberikan dampak psikologis pada pasien sehingga pasien kanker merasa tidak nyaman, cemas dan bahkan merasa takut untuk menjalani pengobatan kemoterapi. (Ardhiansyah, 2021)

Hal inilah yang menjadikan pasien kanker membutuhkan dukungan dari orang sekitar terutama keluarga dalam menjalani pengobatan. Keluarga juga mengalami dampak psikososial pada saat salah satu anggota keluarganya terdiagnosa kanker sampai dengan pasien melakukan pengobatan kemoterapi. Pasien penderita kanker yang menjalani kemoterapi sangat membutuhkan perlindungan dan dukungan dari orang terdekatnya agar tetap kooperatif dalam menjalankan pengobatannya. Selain itu, pasien seringkali mengeluh akibat penyakit yang dideritanya dan efek samping dari pengobatan yang dilakukannya, oleh karena itu peran keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien. Dampak psikologis yang dialami oleh keluarga antara lain cemas, merasa bersalah, marah, ketakutan, berduka, terguncang, tidak percaya dan muncul *post traumatic stress symptom* atau gejala stress pasca *traumatic*. (Marwiyah, 2021). Keluarga seringkali tidak mengetahui

efek samping apa saja yang dialami oleh pasien setelah melakukan Tindakan kemoterapi dan bagaimana cara mengatasi efek samping kemoterapi, oleh karena itu efek samping dari pengobatan kemoterapi perlu dikomunikasikan dengan baik dan jelas kepada pasien dan keluarga. (Asmara & Rinawati, 2023). Menurut WHO Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu dari 6 prinsip dasar yang menjadi program unggulan dalam memberikan informasi tentang efek samping kemoterapi dan cara penanganan efek samping. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk merubah perilaku seseorang. Pemberian edukasi dari peran pendidik atau petugas Kesehatan adalah memberikan informasi-informasi Kesehatan seperti mengenai efek samping kemoterapi dan bagaimana cara mengatasi efek samping tersebut. Adanya pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga maka kesadaran dalam dirinya akan dapat merubah sikap dan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Selain itu Pendidikan Kesehatan juga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan perubahan. (Azzahra, 2024). Media video edukasi Teknik penyampaian pesan yang memiliki banyak keunggulan karena media tersebut merupakan sumber informasi yang mudah diterima dan diingat oleh seseorang karena dapat dilihat dan sekaligus mendengarkan informasi yang disampaikan, hal ini dapat mempengaruhi Tingkat pengetahuan dan merubah sikap seseorang (Rohmatika, 2023). Sehingga melalui video animasi edukasi informasi dapat disampaikan secara spesifik tentang

pendaftaran kemoterapi, pengertian kemoterapi dan penanganan kemoterapi, diet, manfaat kemoterapi, efek samping kemoterapi dan bagaimana cara mengatasi efek samping kemoterapi tersebut, sehingga pengobatan kemoterapi berjalan dengan lancar sesuai dengan program pengobatan kemoterapi.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan kepatuhan pengobatan kemoterapi pada pasien carcinoma mamma ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan kepatuhan pengobatan kemoterapi pada pasien carcinoma mamma.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang edukasi pasien menjalani pengobatan kemoterapi.
2. Mengidentifikasi kepatuhan pengobatan kemoterapi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kesehatan melalui video animasi.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan pada pasien carcinoma mamma.

4. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap kepatuhan pengobatan kemoterapi pada pasien carcinoma mamma.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien kemoterapi.

1.4.2. Praktis

1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang pendidikan memelalui video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien kemoterapi

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan pasien kemoterapi dengan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien kemoterapi.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah sumber kepustakaan tentang pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap kepatuhan pengobatan kemoterapi pada pasien carcinoma mamma.